

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Menurut (Agustini 2014) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Sedangkan menurut (Wawan and Dewi 2011). Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut teori WHO (World Health Organization) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo 2014) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan dengan memanggil (*recall*) mengamati sesuatu yang ada di memori sebelumnya. Untuk dapat mengukur atau mengetahui bahwa seseorang tahu sesuatu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengetahui objek, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah mampu memahami objek yang dimaksud untuk dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip pada kondisi tersebut.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memecahkan, sehingga mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut telah dapat membedakan,

atau memecahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum bagian-bagian dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang ada.

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Wawan and Dewi 2011) faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menunjukkan kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2) Pekerjaan

Pekerja adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Social Budaya

Sistem social budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dalam sikap menerima informasi.

4. Pengukuran pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo 2014) dijelaskan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Angket/Kuesioner merupakan alat ukur berupa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik.

Menurut (Riyanto 2013) mengelompokkan kategori pengetahuan menjadi 2 kelompok, jika yang diteliti masyarakat umum yaitu ;

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $> 50\%$

- b. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya $\leq 50\%$

Namun jika yang ditelitinya respondennya petugas kesehatan, maka persentasenya akan berbeda.

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $> 75\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya $\leq 75\%$

B. Konsep perilaku

1. Definisi perilaku

Menurut (Wawan and Dewi 2011) Perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Sedangkan menurut (Notoatmodjo 2014) Perilaku adalah bahwa perilaku yang terbentuk dalam diri seseorang dari dua faktor yaitu faktor internal yang dimana respon dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu stimulus dari luar diri seseorang.

2. Definisi perilaku kesehatan

Menurut (Agustini 2014) Perilaku kesehatan merupakan dimana isu kesehatan menyebar dan dipengaruhi oleh perilaku tanpa melihat dari faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Berdasarkan dari faktor yang mempengaruhi perilaku untuk dapat melakukan promosi kesehatan terhadap tiga faktor tersebut :

- a. Promosi kesehatan terhadap faktor predisposisi merupakan dalam bentuk memberikan penyuluhan atau informasi mengenai kesehatan. dengan memberikan pengetahuan dan sikap masyarakat lebih berperilaku sehat terhadap tradisi, nilai-nilai dan kepercayaan
- b. Promosi kesehatan terhadap faktor pemungkin adalah masyarakat mampu melakukan hal-hal yang berperilaku sehat dengan cara melakukan pengembangan kesehatan dan memfasilitas terhadap dirinya sendiri. Promosi kesehatan terhadap faktor penguat untuk memberikan pembelajaran terhadap orang sekitar dapat menguatkan untuk perilaku sehat.

3. Batasan Perilaku

Menurut (Notoatmodjo 2014) seorang psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respons. Skinner membedakan adanya dua respons yaitu :

- a. *Respondent respons atau reflexive respons*, yakni respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) semacam ini disebut eliciting stimulus, karena menimbulkan respons-respons yang relative tetap. Misalnya : makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya yang terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya respondent respons ini juga mencakup

prilaku emosional, misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih atau menangis, mendengarkan berita suka atau gembira, akan menimbulkan rasa suka cita.

- b. *Operant respons* atau instrumental respons, yakni respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforce*, karena memperkuat respons. Misalnya apabila seseorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik adalah sebagai respons terhadap gaji yang cukup misalnya (stimulus). Kemudian karena kerja baik tersebut menjadi stimulus untuk memperoleh promosi pekerjaan. Jadi kerja baik tersebut sebagai *reifocer* untuk memperoleh promosi pekerjaan.

4. Bentuk perilaku

Menurut (Agustini 2014) Berdasarkan dari bentuk respon terhadap stimulus ini maka perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi apabila respons terhadap stimulus, tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk *unobservable behavior* atau *covert behavior* Misalnya : seorang ibu hamil tau pentingnya dalam periksa

kehamilan, (sikap) ibu hamil bertanya kepada seseorang dimana tempat periksa kehamilan yang dekat.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau *Observable behavior*, tindakan nyata atau praktik misalnya

: seseorang anak menggosok gigi setelah makan.

5. Pengukuran praktik/tindakan perilaku

Menurut (Notoatmodjo 2014) dijelaskan bahwa pengukuran praktik/tindakan perilaku dapat dilakukan dengan cara yaitu :

a. Langsung

Mengukur perilaku terbuka secara langsung dengan cara mengamati atau mengobservasi secara langsung perilaku subjek yang akan diteliti yang kemudian akan dituangkan atau dibuat kedalam lembar tilik (check list).

b. Tidak langsung

Pengukuran perilaku secara tidak langsung artinya peneliti tidak secara langsung mengamati perilaku orang yang diteliti.

C. Hubungan pengetahuan dengan perilaku

Menurut (Notoatmodjo 2014) Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu :

a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, faktor ini termasuk :

- 1) pengetahuan
- 2) Sikap
- 3) Kepercayaan
- 4) Keyakinan
- 5) Kebiasaan
- 6) Nilai-nilai

b. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku seperti :

- 1) Lingkungan fisik
- 2) Fasilitas kesehatan

c. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor yang mendukung timbulnya perilaku yang berasal dari orang lain, seperti :

Petugas kesehatan

D. Konsep cuci tangan

1. Definisi cuci tangan

Menurut (Kemenkes 2014) Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit.

Sedangkan Menurut (Potter and Perry 2010) Mencuci tangan adalah tindakan mencuci tangan dengan sabun dan air, diikuti dengan membilasnya di bawah air yang mengalir selama 15 detik. Penggosokan dilakukan untuk menghilangkan kotoran dan organisme transien dari tangan.

2. Manfaat cuci tangan

Menurut (Maryunani 2013) ada terdapat beberapa manfaat cuci tangan pakai sabun, diantaranya yaitu :

- a. Membunuh kuman penyakit yang ada ditangan
- b. Mencegah penularan penyakit seperti disentri, flu burung, flu babi, typhus dan lain-lain
- c. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman

3. Waktu harus mencuci tangan

Menurut (Kemenkes 2020) ada waktu harus mencuci tangan yang tepat, yaitu :

- a. Sebelum makan
- b. Sebelum memegang bayi
- c. Sebelum menyiapkan makanan
- d. Setelah BAB dan menggunakan toilet
- e. Selama pandemi :
 - Setelah bersin dan batuk
 - Sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut
 - Setelah menyentuh permukaan benda
 - Setelah menyentuh hewan atau kotoran hewan
 - Setelah menyentuh sampah

4. Cara cuci tangan

Menurut (Maryunani 2013) ada cara mencuci tangan 7 langkah yang benar, yaitu :

- a. Tuangkan cairan atau sabun pada telapak tangan kemudian usap dan Gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
- b. Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian.
- c. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- d. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- f. Letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
- g. Gosok pergelangan tangan lalu bilas dengan air mengalir.

E. Konsep Covid-19

1. Virus corona (Covid-19)

Menurut (Kementerian 2020) Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang menyerang manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menginfeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat atau Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada Desember 2019 ini diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2) dan menyebabkan penyakit corona virus disease-2019 (COVID-19).

Sementara menurut (Yulianto 2020)) Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelum terjangkit pada manusia. Penyakit ini disebabkan oleh varian virus corona yang dinamakan SARS -CoV-2.

2. Tanda gejala covid-19

Menurut (Tandra 2021) gejala penyakit infeksi covid-19 dari yang ringan hingga berat, seperti:

- a. Demam
- b. Batuk
- c. Rasa capek seperti nyeri otot
- d. Pilek seperti flu
- e. Timbul sesak

- f. Gagal napas
- g. Kematian

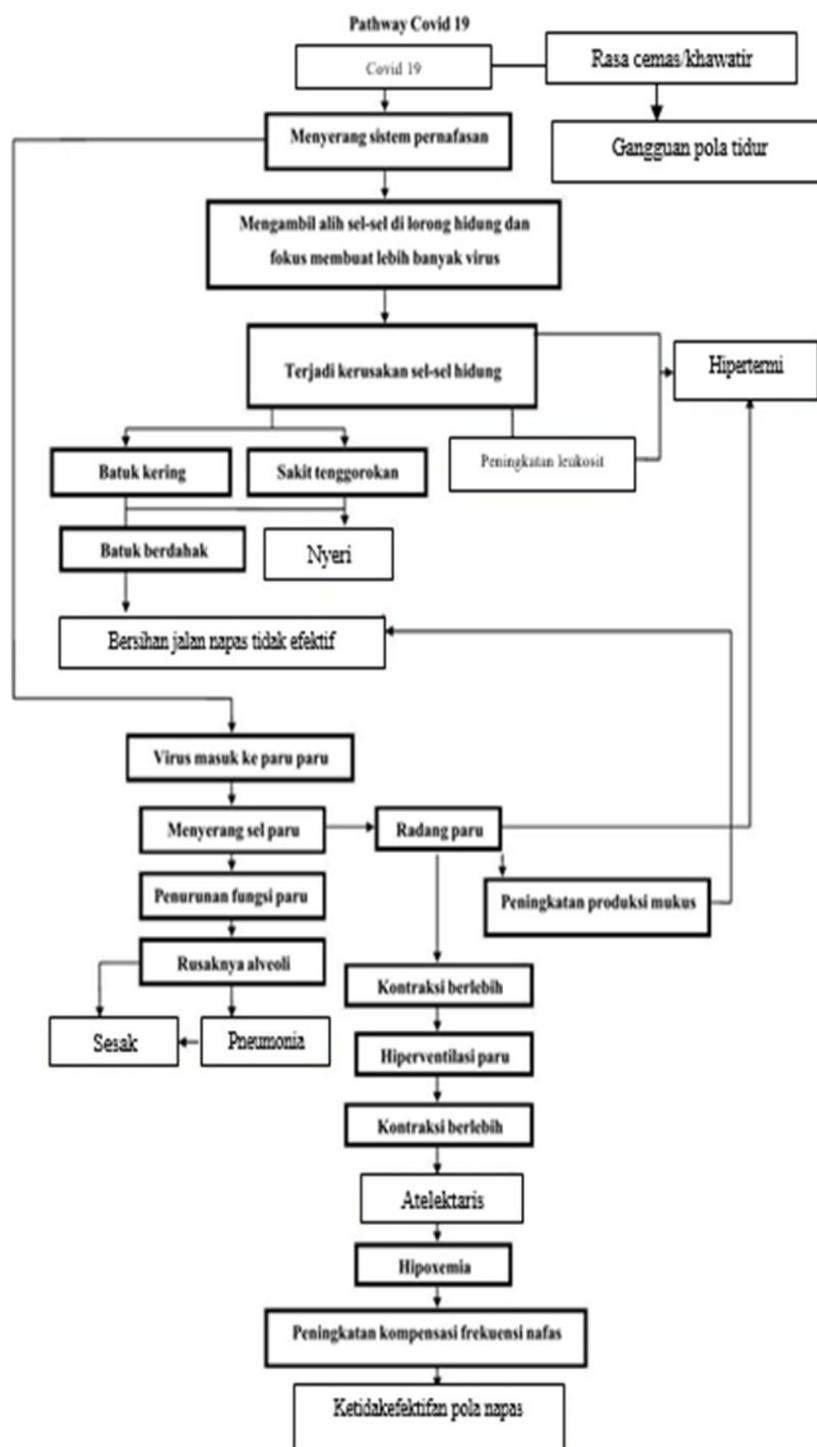
3. Penularan Covid-19

Menurut Yulianto, penularan covid-19 yaitu :

Virus corona menular dan disebarkan dengan cara yang sama sebagaimana virus pilek biasa menyebar, lewat dengan percikan cairan tubuh penderita (*droplet*) yang dikeluarkan lewat bersin, batuk, atau bernapas. *Droplet* berisi virus ini jatuh dan kemudian menempel pada permukaan benda-benda disekitar kita. Virus akan ikut menempel pada permukaan tangan ketika seseorang menyentuh benda yang telah terkena *droplet*. Virus kemudian masuk kedalam tubuh ketika penderita menyentuh mata, hidung, dan mulut melalui tangan yang sebelumnya digunakan untuk memegang benda-benda. Virus juga bisa menular lewat kontak fisik langsung dengan orang yang terinfeksi, terutama dengan menyentuh bagian tangan atau wajah (Yulianto,2020).

4. Patway Covid-19

Tabel 2.1 Patway Covid-19



Sumber: (Natalia, Malinti, & Elon, 2020)

5. Perilaku pencegahan covid-19 dimasa pandemi

Menurut (Yulianto 2020) untuk melakukan pencegahan covid-19 dimasa pandemi seperti :

a. Mencuci tangan

Setiap individu wajib melakukan Cuci tangan dengan air bersih dan sabun selama 15 detik baik sebelum dan setelah melakukan aktifitas.

b. Memakai masker

Gunakan masker Untuk mencegah terjadinya penularan melalui droplet, dan jangan gunakan masker yang sudah terpakai.

c. Menjaga jarak

Setiap individu sebaiknya menjaga jarak minimal 1 meter dan jauhi kontak dengan orang yang sakit.

d. Menjauhi kerumunan

Setiap individu diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada diluar rumah.

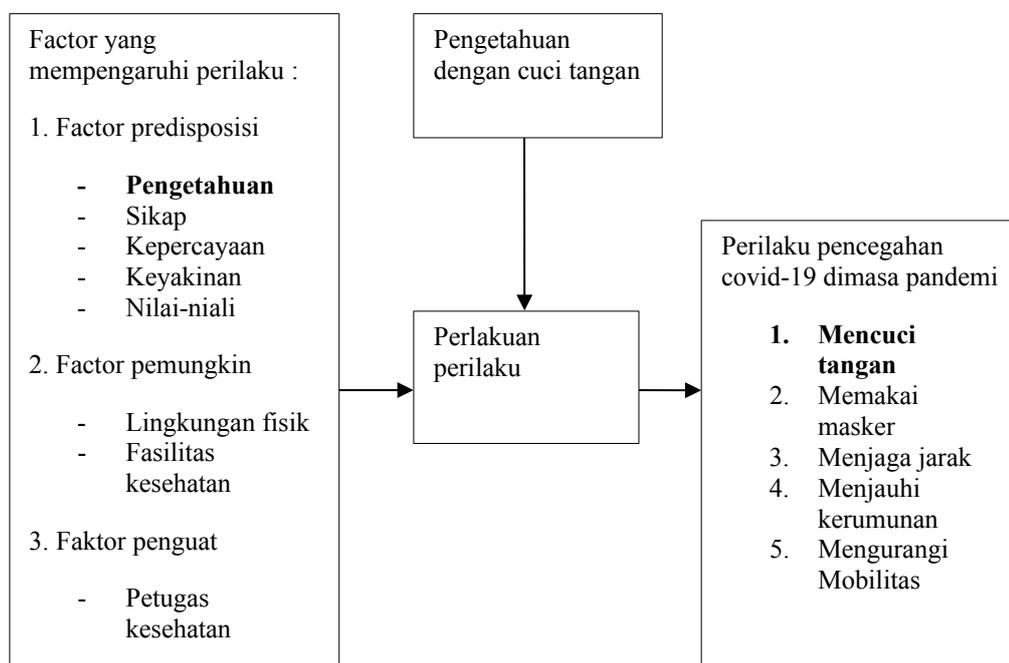
e. Mengurangi mobilitas

Setiap individu jika tidak ada keperluan mendesak tetaplah berada didalam rumah.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti berkaitan dengan konteks ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian (Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2014).

Kerangka teori dapat dilihat dari Tabel 2.2

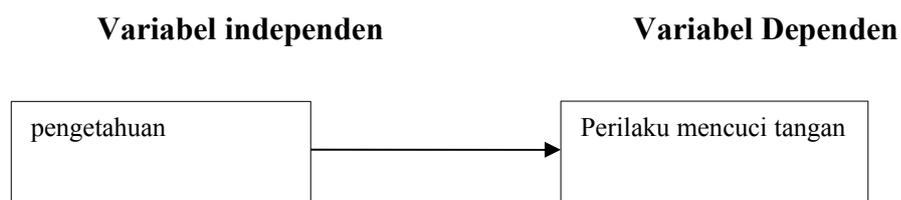


Sumber : (Maryunani 2013, Yulianto 2020)

Tabel 2.2 kerangka teori

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep yang terdapat didalam asumsi teoritis yang dipakai untuk mengabstraksikan hal-hal yang terkandung dalam suatu fenomena yang akan diteliti dan menjelaskan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Dharma 2011). Kerangka konsep dapat dilihat dari Tabel 2.3.



Tabel 2.3 kerangka konsep

H. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan awal penelitian mengenai hubungan antara variabel yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian (Dharma 2011).

Ha: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu, Lampung pada tahun 2021